

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMA Negeri 7 Mataram

Winda Khaerani, M. Ismail, Basariah, Edy Herianto

Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

windakhaerani18780@gmail.com, ismailfkip@unram.ac.id, basyariah@unram.ac.id,
edy.herianto@unram.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 tema kewirausahaan berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme yang tinggi dari siswa. Program ini dirancang untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui pembelajaran yang mengangkat topik makanan dan minuman khas kekinian melalui wirausaha muda. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program ini meliputi tersedianya fasilitas, keterlibatan aktif siswa, serta dukungan dari guru dan orang tua atau wali siswa. Namun, terdapat hambatan yang dihadapi, seperti penyesuaian terhadap kurikulum baru dan perbedaan karakter siswa. Meskipun demikian, program ini memberikan dampak positif bagi siswa, baik secara akademik maupun non akademik. Secara akademik, siswa menjadi lebih serius dalam belajar dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap dunia kewirausahaan. Sementara itu, dampak non akademiknya terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, keaktifan, partisipasi, dan kontribusi siswa dalam menjalankan kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa P5 tema kewirausahaan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui kegiatan yang praktis, relevan, dan membangun keterampilan nyata dalam berwirausaha.

Kata Kunci: Jiwa kewirausahaan, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Siswa.

Abstract: *This study aims to explain the implementation of the Strengthening Project for the Profile of Pancasila Students (P5) in fostering students' entrepreneurial spirit. A qualitative approach with a phenomenological research design was employed. The findings show that the implementation of P5 with the entrepreneurship theme was carried out effectively and received high enthusiasm from students. The program was designed to cultivate students' entrepreneurial spirit through learning activities that featured contemporary food and beverage topics developed by young entrepreneurs. Supporting factors in the implementation of this program included the availability of facilities, active student involvement, and support from teachers and parents or guardians. However, several obstacles were encountered, such as adapting to the new curriculum and differences in student characteristics. Nevertheless, the program had a positive impact on students, both academically and non-academically. Academically, students became more focused in their studies and showed greater interest in the field of entrepreneurship. Meanwhile, the non-academic impact was reflected in improved discipline, activeness, participation, and contribution of students in carrying out the activities. Based on the research findings, it can be concluded that the P5 entrepreneurship theme is effective in fostering students' entrepreneurial spirit through activities that are practical, relevant, and build real world entrepreneurial skills.*

Keywords: *Entrepreneurial Spirit Strengthening Project for the Profile of Pancasila Students (P5), Students.*

1. Pendahuluan

Perubahan ekonomi global dan pandemi covid-19 telah membawa dampak besar, termasuk terjadinya ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dengan tingkat pencapaian kompetensi siswa yang beragam. Dalam menghadapi tantangan ini, setiap negara dituntut untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dan bersaing di masa depan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan, karena pendidikan berperan dalam proses mengubah tingkah laku, menambah ilmu dan pengalaman hidup, sehingga siswa menjadi lebih dewasa dalam berpikir dan berkarakter (Basariah & Sulaimi, 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan dan penyempurnaan kurikulum dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan siswa ke dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan (Ismail et al., 2019). Kualitas pembelajaran menjadi faktor kunci dalam menentukan kualitas lulusan dalam suatu sistem pendidikan. Strategi dan model pembelajaran yang sesuai dapat mendukung siswa dalam belajar dengan baik (Basariah et al., 2024). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan kurikulum sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran, salah satu kurikulum yang telah diterapkan di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru dalam sistem pendidikan Indonesia yang dirancang sebagai jawaban terhadap krisis pembelajaran yang terjadi sebelumnya. Dasar hukum pelaksanaannya tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262 Tahun 2022 yang memuat tentang panduan penerapan Kurikulum Merdeka sebagai upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum ini bertujuan memberikan ruang kebebasan yang lebih luas bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Fokus utamanya adalah pada pengembangan keterampilan dan karakter siswa melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila (Basariah et al., 2024). Struktur Kurikulum Merdeka terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian penting dalam penguatan karakter dan kompetensi siswa.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau lebih dikenal dengan istilah P5 adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar, sehingga dapat memperkuat pencapaian kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan (Purnawanto, 2022). P5 dirancang sebagai pembelajaran berbasis proyek lintas mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi umum dan karakter siswa. Oleh karena itu, pembelajaran ini tidak hanya memberikan peluang bagi siswa untuk meningkatkan kompetensi umum dan karakter, tetapi juga untuk memperkuat rasa kepedulian dan kepekaan mereka terhadap lingkungan sekitar.

Dalam pelaksanaannya di sekolah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menetapkan delapan tema P5 untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dapat dijalankan sepanjang satu tahun ajaran sebagai bagian dari program tahunan sesuai dengan bulan pelaksanaan tiap tema. Adapun tema-tema tersebut meliputi gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan, dan kebermanfaatan (Satria et al., 2022). Setiap sekolah memiliki kebebasan untuk menentukan tema yang akan diimplementasikan, contohnya tema kewirausahaan.

Tema kewirausahaan merupakan tema yang memiliki peran penting untuk diterapkan di lingkungan sekolah, karena tema ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Menurut Herman, et al (2022) jiwa kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan nilai tambah dari keterbatasan yang ada dengan cara memanfaatkan peluang bisnis dan mengelola sumber daya untuk mewujudkannya. Selain itu, menurut Ayub, et al (2023) P5 tema kewirausahaan bertujuan untuk membimbing siswa dalam mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan tantangan yang muncul dalam mengembangkan potensi tersebut, serta keterkaitannya dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, dalam program P5 tema kewirausahaan siswa dilatih untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar dengan mencari ide usaha dari masalah atau kebutuhan yang ada, lalu mengubahnya menjadi peluang usaha yang bisa dikembangkan. Dengan demikian, P5 tema kewirausahaan tidak hanya memperkuat karakter siswa sebagai pelajar Pancasila, tetapi juga menumbuhkan semangat berwirausaha pada diri siswa. Program ini telah diterapkan di sejumlah sekolah di Indonesia, termasuk di SMA Negeri 7 Mataram.

SMA Negeri 7 Mataram merupakan sekolah yang termasuk dalam kategori sekolah penggerak dan telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022 untuk tingkat kelas X dan XI, sedangkan kelas XII masih menggunakan Kurikulum 2013 (K-13). Selain itu, sekolah ini juga telah melaksanakan program P5 tema kewirausahaan di kelas X dengan topik makanan dan minuman khas kekinian melalui wirausaha muda. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator P5 tema kewirausahaan berinisial S bahwa alasan sekolah memilih tema kewirausahaan adalah untuk mengasah bakat dan keterampilan siswa, menanamkan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan berwirausaha siswa di bidang kuliner, serta menumbuhkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan siswa yang kuat, tangguh, mandiri, adaptif, kreatif dan kekinian. Pelaksanaan program P5 ini memberikan dampak positif yang signifikan. Hal ini terlihat dari perubahan pada siswa yang sebelumnya belum memahami keterampilan berwirausaha, namun setelah mengikuti program ini terjadi perubahan positif pada siswa, seperti mereka sudah mampu merancang logo dan kemasan produk, membuat materi promosi, serta melakukan uji coba produksi atau pembuatan produk. Dengan hal tersebut, tentunya dapat melatih siswa dalam mengelola potensi lokal yang mereka miliki dan bisa membaca peluang usaha dimasa depan, sehingga nantinya bisa menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas tiga kelompok unit yaitu pengelola sekolah, guru P5, dan siswa kelas X. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah (bidang kurikulum), koordinator P5 tema kewirausahaan, anggota tim fasilitator P5 tema kewirausahaan (guru mata pelajaran PPKn), dan siswa kelas X-C. Informan dalam penelitian ini ditentukan secara *snowball*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan meliputi tahapan menghilangkan prasangka (*epoche*), reduksi fenomenologi (*phenomenological reduction*), variasi imajinatif (*imaginative variation*), sintesis makna (*synthesis of meanings*), dan esensi pengalaman (*essence of the experience*).

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan P5 di lingkungan sekolah menjadi salah satu strategi penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang kewirausahaan. Dalam bagian ini akan dipaparkan hasil dan pembahasan tentang bagaimana implementasi P5 dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi P5 Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMA Negeri 7 Mataram

Pengumpulan data dalam program P5 tema kewirausahaan dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Keseluruhan kegiatan dalam program P5 dilaksanakan secara berkelanjutan. Adapun indikator yang diteliti dalam program ini meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

(1) Tahap perencanaan

Sebelum melaksanakan program P5, pihak sekolah terlebih dahulu menyusun perencanaan dengan tujuan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan secara efektif. Bentuk perencanaan P5 tema kewirausahaan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh di SMA Negeri 7 Mataram, antara lain:

a) Pembentukan Tim Fasilitator

Tim fasilitator memiliki peran penting sebagai teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui tindakan nyata. Mereka juga dituntut memiliki kemampuan merancang pembelajaran yang inovatif dan kreatif, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan Ismail, et al (2022) bahwa pembelajaran harus memenuhi kriteria yang baik agar siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru. Untuk mewujudkannya, guru harus memiliki kemampuan dalam melakukan inovasi dalam metode pembelajaran agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan berbeda.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa pada tahap ini kepala sekolah bersama para guru mengadakan rapat untuk menyepakati tentang tim yang akan bertanggung jawab atas pelaksanaan P5, khususnya tema kewirausahaan. Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan kepala sekolah berinisial RR pada saat pelaksanaan wawancara tanggal 13 Januari 2025 bahwa sebelum program P5 dilaksanakan terlebih dahulu diadakan rapat bersama seluruh guru untuk menetapkan tim fasilitator P5 dengan tujuan agar pelaksanaan proyek dapat berjalan secara terstruktur dan efisien, sehingga terbentuklah tim fasilitator P5 tema kewirausahaan yang terdiri dari gabungan beberapa guru mata pelajaran kelas X, seperti guru kimia, biologi, ekonomi, PPKn, etnis sasak, olahraga, sejarah, geografi, serta bimbingan konseling (BK).

Hasil dokumentasi juga semakin memperkuat pernyataan tersebut bahwa pembentukan tim fasilitator dilakukan melalui serangkaian prosedur yang tercatat dalam dokumen resmi, seperti Surat Keputusan (SK) kepala sekolah tentang penunjukan tim fasilitator, daftar hadir guru yang terlibat dalam rapat pembentukan tim, serta dokumen pembagian tugas antar fasilitator. Dokumen-dokumen tersebut menunjukkan bahwa proses pembentukan tim fasilitator dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan kompetensi dan pengalaman masing-masing guru.

b) Mengidentifikasi Kesiapan Sekolah

Salah satu langkah penting untuk memastikan keberhasilan P5 adalah mengetahui seberapa siap sekolah untuk menerapkannya. Penilaian ini juga membantu menentukan tahap

awal pelaksanaan proyek. Menurut Rachmawati, et al (2022) terdapat tiga tahap untuk menentukan kesiapan sekolah, yaitu tahap awal, tahap berkembang, dan tahap lanjutan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa SMA Negeri 7 Mataram berada dalam tahap berkembang, hal ini ditandai dengan adanya jadwal pelaksanaan kegiatan, tersedianya fasilitas pendukung, dan adanya pelatihan guru tentang P5. Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan kepala sekolah berinisial RR pada saat pelaksanaan wawancara tanggal 13 Januari 2025 bahwa sebagai upaya untuk mendukung kelancaran proyek P5 tema kewirausahaan, sekolah telah melakukan persiapan penting seperti menyediakan fasilitas, jadwal pelaksanaan, dan melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada guru terkait dengan P5. Selain itu, sekolah juga mendatangkan narasumber yaitu pengusaha kuliner untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam berusaha.

Hasil dokumentasi juga semakin memperkuat pernyataan tersebut bahwa sekolah melakukan perencanaan kesiapan terlebih dahulu sebelum melaksanakan program P5 tema kewirausahaan, hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Untuk memastikan keberhasilan program tersebut, SMA Negeri 7 Mataram berupaya mempersiapkan lingkungan yang mendukung, seperti menyediakan fasilitas, jadwal pelaksanaan, melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada guru terkait dengan P5, serta mendatangkan narasumber yaitu seorang pengusaha ke sekolah untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam berwirausaha.

c) Merancang Tema, Dimensi, dan Alokasi Waktu

Menurut Satria, et al (2022) di dalam panduan pengembangan P5 telah mengatur tentang tema, dimensi, dan alokasi waktu kegiatan yang dapat dipilih oleh sekolah. Adapun untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat delapan tema yang dapat diimplementasikan, antara lain gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan, dan kekerjaan. Setiap sekolah memiliki kebebasan untuk memilih tema berdasarkan kelas, angkatan, atau fase pembelajaran. Pemilihan tema tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa SMA Negeri 7 Mataram memilih tema kewirausahaan untuk kelas X yang disesuaikan dengan potensi lokal dan minat siswa. Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dipilih, yaitu gotong royong, mandiri dan kreatif yang disesuaikan dengan tujuan proyek. Adapun alokasi waktunya telah diatur sedemikian rupa agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran intrakurikuler. Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan kepala sekolah berinisial RR pada saat pelaksanaan wawancara tanggal 13 Januari 2025 bahwa pelaksanaan P5 dilakukan setiap semester dengan tema yang disesuaikan untuk setiap tingkatan kelas. Di kelas X, tema yang diangkat adalah kewirausahaan dengan topik makanan dan minuman khas kekinian melalui wirausaha muda. Program P5 dilaksanakan menggunakan sistem blok, yaitu terdapat satu minggu khusus yang difokuskan sepenuhnya pada program P5 yang dimulai dari tahap pengenalan hingga panen raya. Pola ini dirancang agar tidak mengganggu proses pembelajaran intrakurikuler. Dimensi yang dikembangkan dalam proyek ini mencakup gotong royong, mandiri, dan kreatif.

Hasil dokumentasi juga semakin memperkuat pernyataan tersebut bahwa terdapat berbagai dokumen terkait perancangan tema, dimensi, dan alokasi waktu pelaksanaan P5 tema kewirausahaan. Dokumen tersebut meliputi rencana pelaksanaan program P5 dan jadwal kegiatan yang mengatur alokasi waktu pelaksanaan P5. Data dokumentasi ini memperkuat

pemahaman tentang pengelolaan waktu dan konsep pembelajaran P5 tema kewirausahaan secara sistematis dan terencana.

d) Mengembangkan Modul Proyek

Setelah menentukan tema, dimensi, dan alokasi waktu, tim fasilitator berdiskusi menyusun modul dan alur kegiatan pembelajaran dalam P5. Menurut Satria, et al (2022) pengembangan modul dilakukan sesuai dengan tingkat kesiapan sekolah melalui tiga tahapan, yaitu tahap awal, tahap berkembang, dan tahap lanjutan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa SMA Negeri 7 Mataram berada pada tahap berkembang, hal ini di tandai dengan pengembangan modul P5 tema kewirausahaan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan konteks sekolah. Modul yang dikembangkan memuat topik, rangkaian kegiatan atau aktivitas, serta penilaian atau evaluasi kegiatan yang mendukung pengembangan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan koordinator P5 tema kewirausahaan berinisial S pada saat pelaksanaan wawancara tanggal 10 Desember 2024 bahwa tahapan pertama dalam persiapan modul adalah mengidentifikasi dan memetakan kondisi serta kebutuhan siswa, kemudian merancang dan memodifikasi modul yang ada, sehingga sesuai dengan kebutuhan siswa. Modul tersebut memuat topik, rangkaian kegiatan atau aktivitas, serta penilaian atau evaluasi kegiatan. Hasil dokumentasi juga semakin memperkuat pernyataan tersebut bahwa terdapat berbagai dokumen terkait pengembangan modul P5 tema kewirausahaan, seperti draft modul, bahan ajar, dan panduan penggunaan modul yang telah disusun oleh tim fasilitator. Dokumentasi ini memberikan gambaran komprehensif tentang tahapan dan kualitas pengembangan modul sebagai alat bantu pembelajaran dalam proyek P5 tema kewirausahaan.

e) Merancang Strategi dan Pelaporan Data

Perancangan strategi pelaporan data proyek merupakan tahap penting dalam proses implementasi. Strategi ini disusun untuk memastikan bahwa setiap hasil kegiatan tercatat dengan baik, dapat dievaluasi, dan disampaikan dengan jelas kepada semua pihak terkait (Thoha et al., 2025). Strategi pelaporan data yang efektif memungkinkan fasilitator untuk menilai keberhasilan proyek dan menunjukkan capaian dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai Pancasila, sehingga hal ini sangat penting untuk mencapai keberhasilan proyek dan meningkatkan kemampuan siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa tim fasilitator merancang strategi dan pelaporan data dengan menggunakan rubrik, portofolio, dan rapor dalam melakukan pengumpulan data untuk mempermudah keberhasilan dalam program P5 kewirausahaan.

Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan koordinator P5 tema kewirausahaan berinisial S pada saat pelaksanaan wawancara tanggal 10 Desember 2024 bahwa untuk mendukung keberhasilan program P5 tema kewirausahaan, tim fasilitator sepakat untuk menggunakan rubrik serta portofolio seperti tugas video, foto, presentasi siswa, dan rapor P5. Hasil dokumentasi juga semakin memperkuat pernyataan tersebut bahwa terdapat berbagai dokumen terkait perancangan strategi dan pelaporan data dalam P5 tema kewirausahaan, seperti rubrik penilaian, portofolio, presentasi siswa, dan rapor P5 yang digunakan sebagai media untuk mengumpulkan dokumentasi proses dan hasil program P5 tema kewirausahaan siswa secara menyeluruh.

(2) Tahap pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan selesai dilakukan, tahap selanjutnya dalam program P5 tema kewirausahaan adalah pelaksanaan. Tahap pelaksanaan adalah tahap ketika rencana yang telah dirancang sebelumnya diimplementasikan dan dijalankan. Tujuan utama dari pelaksanaan ini

adalah untuk membentuk karakter siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna dan langsung dirasakan. Adapun tahap pelaksanaan P5 tema kewirausahaan, antara lain:

a) Pengenalan

Pengenalan adalah tahap awal yang bertujuan memberikan pemahaman dasar kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Tahap ini sangat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan memudahkan guru maupun siswa, sehingga capaian pembelajaran dapat lebih optimal (Hasanuddin, 2020). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa dalam tahap ini fasilitator memberikan penjelasan kepada siswa tentang tema kewirausahaan sebagai langkah awal untuk membangun pemahaman yang mendalam terhadap konsep kegiatan. Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan koordinator P5 tema kewirausahaan berinisial S pada saat pelaksanaan wawancara tanggal 10 Desember 2024 bahwa sebelum melaksanakan program P5 tema kewirausahaan kami terlebih dahulu merancang kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini siswa diperkenalkan dengan konsep kewirausahaan dalam konteks P5, kemudian mereka akan berdiskusi tentang produk yang akan dibuat, merencanakan anggaran biaya, mendesain logo, dan merancang strategi pemasaran.

Pendapat tersebut dipertegas kembali oleh pernyataan siswa kelas X-C berinisial MF pada saat pelaksanaan wawancara tanggal 18 Januari 2025 bahwa dalam pembelajaran P5 fasilitator terlebih dahulu menyampaikan penjelasan tentang konsep P5 dan kewirausahaan, serta memberikan pemahaman tentang dunia kuliner dan peran wirausaha dalam kehidupan masyarakat. Setelah itu, fasilitator memberikan arahan untuk berdiskusi tentang produk yang akan dibuat sesuai topik yang telah ditentukan, yaitu makanan dan minuman khas kekinian melalui wirausaha muda. Selanjutnya berdiskusi untuk merencanakan anggaran biaya, mendesain logo, dan merancang strategi pemasaran. Hasil dokumentasi juga semakin memperkuat pernyataan tersebut bahwa dalam tahap ini fasilitator P5 tema kewirausahaan memperkenalkan kepada siswa tentang konsep dasar kewirausahaan, jenis-jenis produk, mendesain logo, dan strategi pemasaran produk. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan dapat memahami dan mengembangkan kemampuan kewirausahaan mereka, serta dapat kemampuan berpikir kreatif dan jiwa kewirausahaan yang kuat.

b) Kontekstualisasi

Kontekstualisasi artinya menghubungkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan kondisi kehidupan sehari-hari siswa. Pada tahap ini tim fasilitator memulai dengan memberikan pertanyaan pemantik yang bertujuan untuk menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi siswa terkait topik yang akan dibahas. Menurut Pandu et al (2023) pertanyaan pemantik digunakan untuk merangsang partisipasi pendengar dan membantu mereka lebih terhubung dengan topik yang sedang dibahas. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa pada tahap ini fasilitator mengaitkan P5 tema kewirausahaan dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar siswa. Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan koordinator P5 tema kewirausahaan berinisial S pada saat pelaksanaan wawancara tanggal 10 Desember 2024 bahwa kegiatan awal dimulai dengan menarik perhatian dan melibatkan siswa melalui pertanyaan pemantik yang relevan dengan kegiatan sehari-hari mereka, khususnya yang berkaitan dengan tema kewirausahaan. Fasilitator kemudian menjelaskan tentang dunia kuliner kepada siswa, setelah itu siswa diberikan tugas untuk mencari tahu makanan yang mereka kenal dan dapat dimodifikasi sesuai dengan tren masa kini dan cocok untuk dijual di pasaran.

Pendapat tersebut dipertegas kembali oleh pernyataan siswa kelas X-C berinisial PLF pada saat pelaksanaan wawancara tanggal 18 Januari 2025 bahwa kelompok dibentuk oleh fasilitator, kemudian masing-masing kelompok diberi tugas untuk berdiskusi tentang produk yang akan dikreasikan atau dimodifikasi. Setiap kelompok memilih jenis produk yang berbeda-beda untuk dibuat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hasil dokumentasi juga semakin memperkuat pernyataan tersebut bahwa terdapat berbagai dokumen yang menunjukkan proses kontekstualisasi P5 tema kewirausahaan di sekolah, seperti pedoman implementasi P5, silabus yang telah disesuaikan dengan konteks kewirausahaan, serta contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan nilai-nilai P5 tema kewirausahaan.

c) Aksi

Tahap ini merupakan langkah yang diambil oleh siswa untuk menyelesaikan permasalahan dengan melakukan suatu aksi nyata yang sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Jamaludin, et al (2023) dalam kegiatan aksi nyata, siswa akan diminta untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari di kelas dalam sebuah proyek. Pada tahap ini, siswa mulai mempraktikkan ilmu yang telah mereka pelajari dengan membuat karya atau produk. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa pada tahap aksi ini siswa mulai merancang, memproduksi, dan memasarkan produk kewirausahaan secara berkelompok. Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan koordinator P5 tema kewirausahaan berinisial S pada saat pelaksanaan wawancara tanggal 10 Desember 2024 bahwa dalam tahap aksi, fasilitator membagi siswa menjadi lima kelompok dan mereka melakukan percobaan untuk membuat produk di kelas, lalu hasilnya dijual di lapangan saat panen raya berlangsung.

Pendapat tersebut dipertegas kembali oleh pernyataan siswa kelas X-C berinisial DS pada saat pelaksanaan wawancara tanggal 18 Januari 2025 bahwa dalam pelaksanaan P5, setiap kelompok diberikan kebebasan untuk memilih produk yang akan dibuat. Setelah produk ditentukan, dilakukan pembagian tugas untuk menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan praktik. Proses selanjutnya meliputi pembuatan logo produk, menentukan harga produk, serta melakukan promosi produk yang dilakukan secara online dan offline. Hasil dokumentasi juga semakin memperkuat pernyataan tersebut bahwa terdapat berbagai dokumen yang menggambarkan pelaksanaan aksi P5 tema kewirausahaan, seperti laporan pelaksanaan kegiatan, hasil karya atau produk kewirausahaan siswa, serta dokumentasi foto dan video kegiatan. Dokumentasi ini memberikan gambaran jelas tentang tahapan pelaksanaan, partisipasi siswa, dan hasil yang dicapai dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui program P5 tema kewirausahaan.

d) Refleksi dan Tindak Lanjut

Dalam tahap ini fasilitator dan siswa bersama-sama merancang langkah-langkah strategis dengan mengevaluasi pelaksanaan proyek dan menyusun rencana tindak lanjut. Menurut Bestaris & Abdullah (2024) refleksi adalah proses menilai setiap kegiatan dalam pembelajaran proyek yang bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek yang telah berhasil dan hal apa saja yang perlu diperbaiki, sedangkan tindak lanjut adalah rencana atau strategi nyata yang disusun dan diterapkan setelah melakukan refleksi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan proyek berikutnya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa kegiatan refleksi dilakukan fasilitator dengan bertanya langsung kepada siswa, baik dilakukan secara lisan maupun tulisan yang menggambarkan pengalaman siswa

selama mengikuti kegiatan proyek, sedangkan untuk tindak lanjutnya sekolah menyelenggarakan panen raya.

Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan koordinator P5 tema kewirausahaan berinisial S pada saat pelaksanaan wawancara tanggal 10 Desember 2024 bahwa untuk kegiatan refleksi dilakukan dengan bertanya langsung kepada siswa tentang bagaimana perasaannya setelah melaksanakan program P5. Siswa juga diberikan selembar kertas untuk menuliskan kesan dan pesan mereka selama mengikuti program P5 tema kewirausahaan. Selain itu, terdapat kegiatan podcast yang membahas kesan dan pesan siswa selama mengikuti kegiatan. Di akhir proyek di adakan panen raya sebagai bentuk tindak lanjut kegiatan yang bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada siswa atas usaha dan kerja keras yang siswa lakukan selama pembelajaran hingga praktik dengan menampilkan hasil karya atau produk mereka.

Pendapat tersebut dipertegas kembali oleh pernyataan siswa kelas X-C berinisial MF pada saat pelaksanaan wawancara tanggal 18 Januari 2025 bahwa setelah pelaksanaan program P5 tema kewirausahaan, fasilitator memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok tentang perasaan dan pengalaman selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Setiap kelompok juga menerima selembar kertas untuk menuliskan kesan dan pesan yang dirasakan dari awal hingga akhir kegiatan. Selain itu, pada momen panen raya, diadakan sesi podcast yang membahas pengalaman siswa selama mengikuti program P5 tema kewirausahaan. Hasil dokumentasi juga semakin memperkuat pernyataan tersebut bahwa terdapat berbagai dokumen yang menggambarkan proses refleksi dan tindak lanjut pelaksanaan P5 tema kewirausahaan, seperti catatan hasil refleksi dari fasilitator dan siswa, laporan evaluasi kegiatan, serta notulen rapat tindak lanjut yang membahas keberhasilan, kendala, dan strategi perbaikan program. Dokumentasi ini menunjukkan adanya upaya sistematis dalam mengevaluasi pelaksanaan aksi dan menyusun langkah-langkah untuk meningkatkan efektivitas P5 dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa.

(3) Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah proses untuk menilai dan mengidentifikasi sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program yang telah dilakukan (Suttrisno et al., 2022). Selain itu, menurut Herianto, et al (2021) hasil evaluasi memberikan gambaran tentang kemampuan siswa dan menjadi penanda apakah tujuan kurikulum telah tercapai. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa fasilitator secara berkala melakukan evaluasi kegiatan guna memantau perkembangan karakter siswa. Fokus penilaiannya terletak pada proses pertumbuhan dan keterlibatan siswa selama mengikuti kegiatan, bukan pada hasil akhir produk yang dihasilkan. Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan koordinator P5 tema kewirausahaan berinisial S pada saat pelaksanaan wawancara tanggal 10 Desember 2024 bahwa evaluasi dilakukan secara berkala untuk melihat sejauh mana perkembangan karakter siswa. Sistem penilaian program ini bukan pada hasil produk yang dihasilkan siswa, melainkan pada proses perkembangan dan pertumbuhan mereka. Oleh karena itu, penilaian akhir siswa tidak dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk deskripsi narasi yang menggambarkan sikap atau karakter yang terbentuk selama kegiatan berlangsung. Selain itu, terdapat rapor khusus P5 yang mencantumkan hasil evaluasi dan hasil rekaman proses rekapan penilaian siswa. Hasil dokumentasi juga semakin memperkuat hal tersebut bahwa terdapat berbagai dokumen yang menggambarkan proses evaluasi pelaksanaan P5 tema kewirausahaan, seperti lembar penilaian hasil proyek siswa, laporan evaluasi fasilitator, rekapan nilai, serta catatan keberhasilan dan kendala siswa selama pelaksanaan program P5.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi P5 Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMA Negeri 7 Mataram

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka dapat dicermati bahwa pelaksanaan program P5 tema kewirausahaan kelas X di SMA Negeri 7 Mataram dihadapkan dengan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun faktor pendukung dan penghambat tersebut, antara lain:

(1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang memengaruhi Implementasi P5 Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMA Negeri 7 Mataram, antara lain:

a) Fasilitas

Fasilitas menjadi bagian terpenting di sekolah, karena kualitas sebuah sekolah juga dapat dilihat dari segi kelengkapan dan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menyediakan fasilitas yang layak dan lengkap agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sutisna & Effane, 2022). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa sekolah telah menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program P5 tema kewirausahaan, seperti ruang kelas yang nyaman, aula sekolah yang luas, tersedia lapangan luas yang dilengkapi dengan *stand* atau lapak yang digunakan siswa untuk berjualan saat panen raya, serta disediakan panggung untuk kegiatan podcast pada saat panen raya berlangsung.

Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan kepala sekolah berinisial RR pada saat pelaksanaan wawancara tanggal 13 Januari 2025 bahwa sekolah berkomitmen dalam mendukung terlaksananya program P5 tema kewirausahaan dengan menyediakan fasilitas yang cukup memadai dan mendukung program ini. Fasilitas tersebut meliputi, ruang kelas yang digunakan oleh siswa untuk melaksanakan uji coba pembuatan produk, aula sekolah yang digunakan oleh narasumber sebagai tempat sosialisasi tentang kewirausahaan kepada siswa, tersedianya lapangan sekolah yang luas yang dilengkapi dengan *stand* atau lapak berupa meja yang dapat digunakan oleh siswa untuk berjualan pada saat panen raya, serta disediakan panggung untuk kegiatan podcast pada saat panen raya berlangsung. Hasil dokumentasi juga semakin memperkuat pernyataan tersebut bahwa terdapat data tentang fasilitas yang mendukung pelaksanaan P5 tema kewirausahaan, seperti daftar fasilitas sekolah yang menjadi bagian untuk memberikan gambaran tentang kondisi dan kesiapan fasilitas dalam menunjang kegiatan yang secara keseluruhan memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi nyata serta tingkat kesiapan fasilitas sekolah dalam menunjang kelancaran dan efektivitas program P5.

b) Keterlibatan aktif siswa

Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dapat memberikan pengalaman belajar yang berharga dan pada akhirnya bisa menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Hal ini mendorong mereka untuk lebih aktif dalam membangun pengetahuan dan menuangkan ide-ide yang mereka miliki (Rosidah et al., 2021). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan program P5 tema kewirausahaan, seperti merancang produk, berkolaborasi dalam tim, hingga memasarkan hasil karya mereka. Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan anggota tim fasilitator P5 tema kewirausahaan berinisial BIK selaku guru mata pelajaran pada saat pelaksanaan wawancara tanggal 12 Desember 2024 bahwa dalam P5 tema kewirausahaan ini, siswa menunjukkan semangat dan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan dengan tema

lainnya, karena tema ini memberi kebebasan kepada siswa untuk berkreasi dalam menciptakan produk yang mereka inginkan, sehingga mereka dapat mengekspresikan ide dan kreativitas mereka. Hasil dokumentasi juga semakin memperkuat pernyataan tersebut bahwa siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam pelaksanaan P5 tema kewirausahaan. Hal ini dibuktikan melalui daftar kehadiran siswa pada setiap kegiatan, hasil karya atau produk yang dihasilkan selama proyek, serta dokumentasi foto dan video yang merekam aktivitas siswa dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

c) Dukungan dari guru dan orang tua atau wali siswa

Dukungan dari guru dan orang tua atau wali siswa berperan penting dalam pelaksanaan program P5. Peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa. Guru tidak hanya harus memiliki kemampuan untuk menjelaskan materi dengan cara yang mudah dipahami, tetapi juga harus menunjukkan kepedulian kepada siswa dan mendorong mereka untuk berkembang secara mandiri (Iskandar et al., 2024). Selain dukungan dari guru, orang tua atau wali siswa juga memegang peran penting bagi siswa. Peran orang tua atau wali yang aktif dalam pendidikan anak, baik dalam aspek akademik maupun non akademik diharapkan dapat membantu anak-anak bisa berkembang menjadi individu yang cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia (Ayub et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa guru yang ditunjuk sebagai fasilitator secara aktif membimbing dan memfasilitasi kegiatan proyek kewirausahaan, sementara orang tua atau wali siswa memberikan dukungan yang cukup baik melalui komunikasi dan dorongan di rumah. Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan kepala sekolah berinisial RR pada saat pelaksanaan wawancara tanggal 13 Januari 2025 bahwa dukungan dari guru yang ditunjuk sebagai fasilitator senantiasa berusaha menjalankan tugasnya dengan baik, mulai dari membimbing siswa dalam tahap pengenalan hingga pelaksanaan panen raya. Selain itu, dukungan dari orang tua atau wali siswa juga berkontribusi pada keberhasilan program ini, dengan membantu anak-anak mereka menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk praktik di sekolah. Hasil dokumentasi juga semakin memperkuat pernyataan tersebut bahwa adanya dukungan dari guru dan orang tua atau wali siswa dalam pelaksanaan P5 tema kewirausahaan. Hal ini dibuktikan melalui daftar kehadiran guru dalam program P5, catatan peran guru sebagai fasilitator dalam mendampingi siswa selama proyek berlangsung, serta kontribusi orang tua atau wali siswa dalam bentuk penyediaan bahan atau alat dan partisipasi mereka dalam pameran hasil proyek.

(2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang memengaruhi Implementasi P5 Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMA Negeri 7 Mataram, antara lain:

a) Kurikulum baru

Kurikulum memiliki peran penting dalam perkembangan pendidikan, baik dari segi konseptualisasi hingga pelaksanaan dan praktik di lapangan. Perubahan kurikulum dapat memengaruhi kesiapan psikologis guru, termasuk rasa percaya diri, kenyamanan, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan baru (Lukmariadi, 2024). Salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan proyek P5 adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang merupakan kurikulum baru yang menyebabkan kurangnya pemahaman guru tentang P5, khususnya tema kewirausahaan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa program P5 merupakan kurikulum baru, sehingga guru di SMA Negeri 7 Mataram masih menyesuaikan pelaksanaan kurikulum ini dengan mengikuti sosialisasi dan pelatihan tentang P5.

Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan waka kurikulum berinisial ES pada saat pelaksanaan wawancara tanggal 15 Januari 2025 bahwa P5 merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka, sehingga dalam pelaksanaannya masih menyesuaikan dan terus mengadakan pelatihan untuk para guru agar program dapat berjalan dengan baik, khususnya untuk P5 tema kewirausahaan. Hasil dokumentasi juga semakin memperkuat pernyataan tersebut bahwa sekolah telah melakukan berbagai bentuk penyesuaian dalam menerapkan Kurikulum Merdeka melalui P5 tema kewirausahaan, seperti terdapat modul proyek P5, catatan pelatihan guru tentang implementasi Kurikulum Merdeka, serta panduan pelaksanaan P5 dari Kemendikbudristek yang menunjukkan adanya upaya dalam menyelaraskan kurikulum baru dengan kegiatan proyek.

b) Perbedaan karakter siswa

Siswa mempunyai kepribadian yang beragam yang dipengaruhi oleh latar belakang pribadi, minat, dan pengalaman mereka. Menurut Janawi (2019) karakter yang dimiliki siswa beragam dan keragaman ini memengaruhi cara pendekatan yang digunakan guru untuk memahami sifat dan karakter anak. Oleh karena itu, bersikap terbuka menjadi hal yang sangat penting bagi seorang guru. Bersikap terbuka terhadap siswa berarti memberi mereka kesempatan untuk lebih memahami karakter mereka. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat perbedaan karakter siswa dalam mengikuti program P5 tema kewirausahaan. Beberapa siswa tampak aktif, mandiri, dan percaya diri saat bekerja dalam kelompok atau mempresentasikan ide usaha, sementara siswa lainnya masih memerlukan bimbingan dalam hal komunikasi, kerja sama, dan pengambilan keputusan.

Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan anggota tim fasilitator P5 tema kewirausahaan berinisial BIK selaku guru mata pelajaran PPKn pada saat pelaksanaan wawancara tanggal 12 Desember 2024 bahwa dalam program P5 tema kewirausahaan ini, siswa diharapkan untuk aktif berpartisipasi, namun setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, ada yang aktif dan ada juga yang pasif. Untuk mengatasi siswa yang kurang aktif, sebagai fasilitator memiliki tugas untuk melakukan pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong mereka untuk lebih aktif, seperti memberikan pertanyaan pemantik selama pembelajaran. Hasil dokumentasi juga semakin memperkuat pernyataan tersebut bahwa terdapat perbedaan karakter siswa selama pelaksanaan P5 tema kewirausahaan. Catatan observasi fasilitator mencatat perbedaan sikap, motivasi, dan cara siswa dalam menghadapi tantangan proyek.

3. Dampak Implementasi P5 Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMA Negeri 7 Mataram

Pada pelaksanaan program P5 tema kewirausahaan di SMA Negeri 7 Mataram memiliki beberapa dampak perubahan yang terjadi pada siswa, baik dari segi akademik maupun non akademik. Dampak tersebut antara lain:

(1) Dampak akademik

Akademik merujuk pada bidang yang berkaitan dengan kurikulum atau pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam konteks pendidikan (Purwanto, 2017). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa pelaksanaan P5 tema kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik siswa, seperti meningkatkan kreativitas siswa, serta memberikan pemahaman baru tentang wirausaha kepada siswa, sehingga rasa ingin tahu mereka terhadap dunia wirausaha meningkat. Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan koordinator P5 tema

kewirausahaan berinisial S pada saat pelaksanaan wawancara tanggal 10 Desember 2024 bahwa dari segi akademik P5 tema kewirausahaan ini memberikan dampak positif kepada siswa, seperti meningkatkan kreativitas siswa. Selain itu, program ini juga memberikan pemahaman baru tentang wirausaha kepada siswa, sehingga rasa ingin tahu mereka terhadap dunia wirausaha meningkat. Hasil dokumentasi juga semakin memperkuat pernyataan tersebut bahwa pelaksanaan P5 tema kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa. Data nilai rapor dan hasil penilaian proyek menunjukkan adanya peningkatan kompetensi siswa dalam mata pelajaran terkait kewirausahaan maupun mata pelajaran lain yang relevan, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program P5 tema kewirausahaan memberikan dampak perubahan yang signifikan pada sisi akademik siswa.

(2) Dampak non akademik

Non akademik merujuk pada kegiatan yang dilaksanakan di luar ketentuan dalam kurikulum dan kegiatannya di luar jam pelajaran (Amin et al., 2018). Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa P5 tema kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap aspek non akademik siswa, seperti meningkatkan kekompakan, partisipasi, kerja sama, dan kolaborasi antar siswa dalam menjalankan program P5 tema kewirausahaan. Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan anggota tim fasilitator P5 tema kewirausahaan berinisial BIK selaku guru mata pelajaran PPKn pada saat pelaksanaan wawancara tanggal 12 Desember 2024 bahwa sebagai salah satu anggota tim fasilitator dalam pelaksanaan P5 tema kewirausahaan, terlihat secara langsung adanya perubahan positif pada aspek non akademik siswa. Setelah dibagi ke dalam kelompok, siswa menjadi lebih kompak dan saling mendukung satu sama lain. Kekompakan ini mempermudah mereka dalam bekerja sama untuk menyelesaikan tugas serta menghasilkan produk yang telah direncanakan bersama. Selain itu, hasil dokumentasi juga semakin memperkuat pernyataan tersebut bahwa pelaksanaan P5 tema kewirausahaan memberikan dampak positif pada aspek non akademik siswa. Berdasarkan catatan observasi fasilitator terlihat adanya peningkatan dalam sikap kemandirian siswa, kemampuan bekerja sama atau bergotong royong dalam kelompok, serta munculnya ide-ide kreatif yang ditunjukkan siswa selama mengikuti berbagai tahapan kegiatan proyek kewirausahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program P5 tema kewirausahaan memberikan dampak perubahan yang signifikan pada sisi non akademik siswa.

4. Kesimpulan

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Negeri 7 Mataram mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui tema kewirausahaan dengan mengangkat topik makanan dan minuman khas kekinian melalui wirausaha muda. Implementasi program ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan dalam pelaksanaannya, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program ini meliputi tersedianya fasilitas, keterlibatan aktif siswa, serta dukungan dari guru dan orang tua atau wali siswa. Namun, terdapat hambatan yang dihadapi, seperti penyesuaian terhadap kurikulum baru dan perbedaan karakter siswa. Meskipun demikian, program ini memberikan dampak positif bagi siswa, baik secara akademik maupun non akademik. Secara akademik, siswa menjadi lebih serius dalam belajar dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap dunia kewirausahaan. Sementara itu, dampak non akademiknya terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, keaktifan, partisipasi, dan kontribusi siswa dalam menjalankan kegiatan.

Daftar Pustaka

- Amin, M., Larasati, S. S., & Fathurrochman, I. (2018). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong. *JURNAL LITERASIOLOGI*, 1(1), 103–121.
- Ayub, S., et al. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 1001–1006.
- Ayub, S., Taufik, M., & Fuadi, H. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2303–2318.
- Basariah, et al. (2024). Pembelajaran Berbasis Project: Sosialisasi di MA Bustanul Wa'izhin NW Janggawana. *Jurnal Pepadu*, 5(4), 768–774.
- Basariah, et al. (2024). Project Citizen Dalam Membangun Civic Literacy Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2319–2324.
- Basariah, & Sulaimi, M. (2021). Peningkatan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Melalui Model Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 598–607.
- Bestaris, T. A., & Abdullah, G. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(1), 151–157. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.203>
- Hasanuddin, M. I. (2020). Pengetahuan Awal (Prior Knowledge): Konsep dan Implikasi Dalam Pembelajaran. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2), 217–232.
- Herianto, E., et al. (2021). Pelatihan Penyusunan Alat Evaluasi Non Test bagi Guru Madrasah di Mataram. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 428–440.
- Herman, L. E., et al. (2022). Penguatan Peran Kelompok Wirausaha Desa Menjadi Home Industri Pengolahan Hasil Hutan Bahan Kayu Menuju Masyarakat Sejahtera. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 2(2), 242–255. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v2i2.82>
- Iskandar, S., et al. (2024). Peran Guru Dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Positif di Kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25762–25770.
- Ismail, M., et al. (2019). Pelatihan Pengembangan Metode Pembelajaran Inovatif Pada Guru-Guru Ma / M . Ts Pondok Pesantren Al Raisyiah Sekarbela Mataram. *Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Mataram*, 259–263.
- Ismail, M., et al. (2022). Analisis Kebutuhan Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) dalam Pembelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2442–2447.
- Jamaludin, U., Pribadi, R. A., & Zahara, G. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Alur Merdeka. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14), 710–716.
- Janawi. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 68–79.
- Lukmariadi, R. (2024). Perubahan Kurikulum dalam Kesiapan Guru. *Jurnal Riset Dan*

- Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 15–28. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v4i2.3931>
- Pandu, R., Purnamasari, I., & Nuvitalia, D. (2023). Pengaruh Pertanyaan Pemantik Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Pena Edukasia*, 1(2), 127–134.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 21(1), 76–87.
- Purwanto, R. (2017). Penerapan Sistem Informasi Akademik (SIA) Sebagai Upaya Peningkatan Efektifitas dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Sekolah. *Jurnal Teknologi Terapan*, 3(2), 24–31.
- Rachmawati, N., et al. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak. *JURNAL BASICEDU*, 6(3), 3613–3625.
- Rosidah, A., Puspitasari, W. D., & Dewi, A. F. (2021). Pentingnya Model Pembelajaran POE (Predict, Observe, Explain) Dalam Pembelajaran IPA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3(1), 166–169.
- Satria, R., et al. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. *Karimah Tauhid*, 1(2), 226–233.
- Sutrisno, Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal*, 3(1), 52–60.
- Thoha, A., Kusumaningsih, W., & Ginting, R. B. (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatin Lil'Alamin (P5RA) di MTs. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 84–95.